

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan Pangan

PT. XYZ adalah perusahaan BUMN yang bergerak di dalam bidang pertanian dan agroindustri, peternakan dan perikanan, serta perdagangan dan logistik. PT. XYZ terbentuk dengan tujuan untuk membuat kualitas pangan Indonesia menjadi lebih baik. PT. XYZ juga memiliki bekal dasar yaitu kekayaan alam Indonesia yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Dengan besarnya kekayaan alam yang ada di Indonesia, ini menjadikan PT. XYZ hadir untuk kesejahteraan para petani, nelayan, dan peternak. PT. XYZ mengalami perubahan nama pada bulan Januari 2022 dengan tujuan untuk memberikan arah dan juga memberikan fokus yang lebih jelas sebagai perusahaan induk dengan jumlah 16 anak perusahaan. Beberapa produk dan layanan dari PT. XYZ adalah minyak goreng, gula, teh, beras, daging segar, olahan ikan, garam, hand sanitizer dan tisu, distribusi dan trading, dan lain-lainnya.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan Pangan

Visi dari PT. XYZ adalah untuk “Menjadi perusahaan produsen pangan nasional yang berkualitas”.

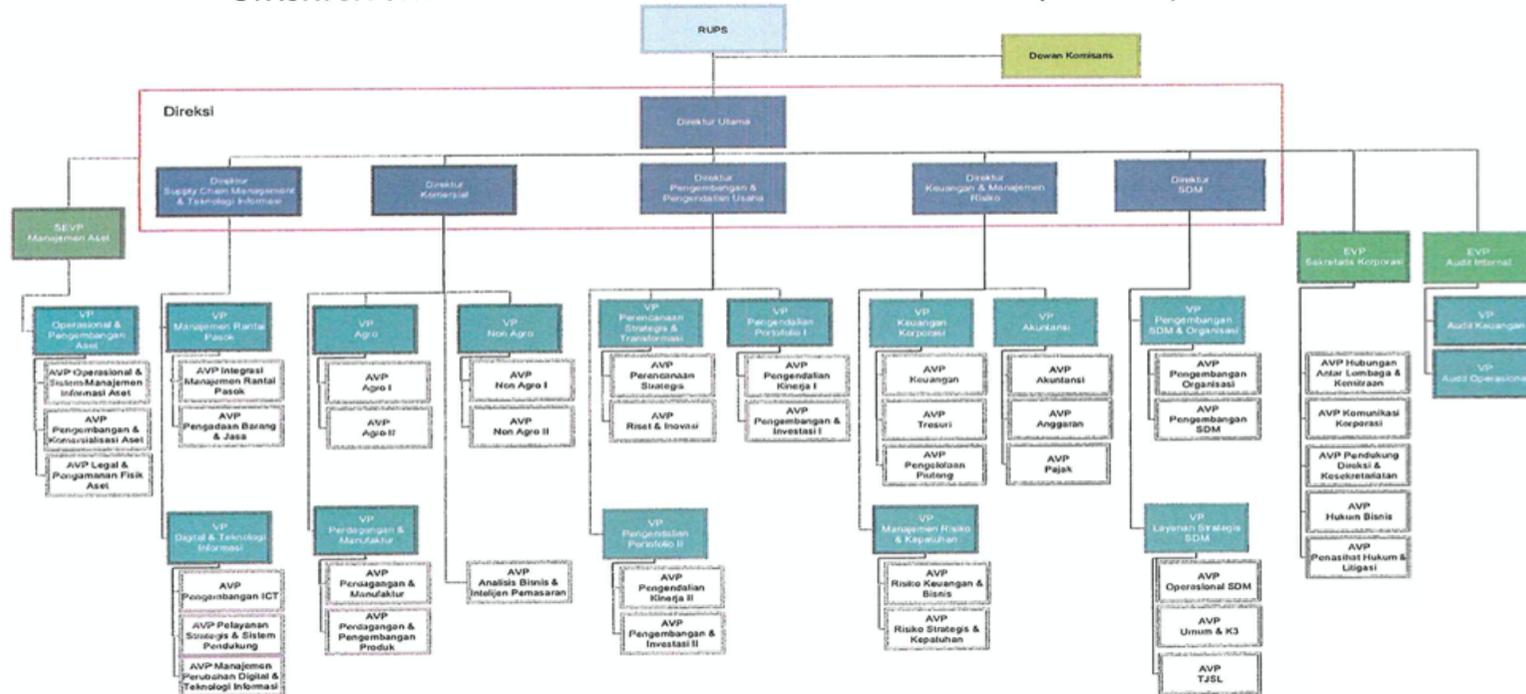
Terdapat beberapa misi dari PT. XYZ yaitu pertama “Mendukung Indonesia dalam swasembada pangan”, kedua “Membuat masyarakat mengkonsumsi pangan berkualitas tinggi”, dan ketiga “Memperluas kemampuan menghasilkan produk berkualitas dalam skala besar untuk pasar domestik dan global”

3.1.3 Nilai Perusahaan

Adapun nilai perusahaan dari PT. XYZ yang sama dengan perusahaan BUMN lainnya, yaitu AKHLAK yang berarti:

1. AMANAH: (Integritas, Tulus, Konsisten, dan Dapat Dipercaya)
“Kami memegang teguh kepercayaan yang diberikan.”
2. KOMPETEN: (Kinerja Terbaik, Sukses, Keberhasilan, Learning Agility, dan Ahli Di Bidangnya)
“Kami terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.”
3. HARMONIS: (Peduli dan Menghargai Perbedaan)
“Kami saling peduli dan menghargai perbedaan.”
4. LOYAL: (Komitmen, Dedikasi (rela berkorban), dan Berkontribusi)
“Kami berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara”
5. ADAPTIF: (Inovasi, Antusias terhadap perubahan, dan Proaktif)
“Kami terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.”
6. KOLABORATIF: (Kesediaan bekerjasama, Sinergi untuk hasil yang lebih baik)
“Kami membangun kerja sama yang sinergis.”

3.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi PT. XYZ

Sumber: Data Perusahaan (2022)

3.2. Desain Penelitian

Menurut Cooper dan Schindler (2014) desain penelitian adalah sebuah *blueprint* untuk melakukan pengumpulan, pengukuran, dan juga untuk analisis data. Selain itu *research design* adalah sebuah rencana dan struktur yang dirancang untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan dari sebuah penelitian.

Menurut Zikmund (2013) desain penelitian adalah sebuah rencana besar (*masterplan*) yang menentukan sebuah metode dan prosedur untuk mengumpulkan dan melakukan analisa terhadap informasi yang dibutuhkan. *Research design* ini menyediakan sebuah kerangka kerja (*framework*) atau sebuah rencana dari sebuah tindakan untuk melakukan sebuah penelitian.

3.2.1. Research Data

Menurut Cooper dan Schindler (2014), *research data* adalah sebuah situasi dimana peneliti melakukan suatu eksplorasi dengan suatu topik penelitian yang akan memerlukan pertimbangan-pertimbangan dari berbagai sumber informasi yang akan digunakan di dalam penelitian. Terdapat tiga sumber informasi yang dapat dikategorikan sebagai:

1. *Primary Sources*: ini adalah suatu karya penelitian yang asli atau data mentah yang tidak ada interpretasi atau pernyataan yang mewakili suatu pendapat atau posisi yang asli. *Primary Sources* merupakan data yang paling otoritatif. Hal ini dikarenakan data yang ada merupakan data yang belum disaring atau ditafsirkan oleh pihak kedua. Contoh dari *primary sources* adalah memo, surat wawancara atau surat pidato lengkap seperti rekaman suara atau rekaman gambar atau transkrip yang tertulis, peraturan, data pemerintah seperti data sensus, data ekonomi, data tenaga kerja, formulir permintaan pembelian, catatan inventaris dan lain-lainnya.
2. *Secondary Sources*: ini merupakan data yang sebelumnya merupakan *primary sources* lalu mengalami interpretasi data yang akhirnya menjadikan

data hasil interpretasi ini *secondary data*. Contoh dari *secondary sources* ini adalah buku, ensiklopedia, artikel majalah, surat kabar, dan siaran berita.

3. *Tertiary Sources*: ini merupakan data hasil dari sebuah interpretasi sumber sebelumnya yaitu *secondary source*. Pada umumnya diwakilkan oleh indeks, bibliografi, dan alat bantu pencarian yang lain (*internet search engine*).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan sumber data atau informasi dari *primary sources* dan *secondary sources*. Untuk data *primary sources* yang peneliti dapatkan adalah *in-depth interview* dan juga hasil dari penyebaran kuesioner. Melalui *in-depth interview* yang dilakukan peneliti terhadap karyawan PT. XYZ, peneliti mendapatkan sebuah fenomena masalah yang terjadi di PT. XYZ yang mengacu pada variabel *leadership*, *motivation*, *discipline* dan *employee performance*. Selain itu, data yang peneliti dapat adalah melalui penyebaran kuesioner, yang dimana indikator penelitian yang peneliti lakukan mengacu pada jurnal utama yaitu jurnal Pawirosumarto et al. (2017). Untuk data *secondary sources* yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini bersumber dari jurnal acuan utama, jurnal pendukung, website dan buku-buku yang dapat diakses secara online mengenai topik penelitian.

3.2.2 Metode Penelitian

Menurut Zikmund et. al., (2013) metode penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. *Quantitative research* (penelitian kuantitatif)

Penelitian ini dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian yang akan melibatkan peneliti untuk menggunakan pendekatan analisis berdasarkan dengan sistem pengukuran yang sifatnya numerik.

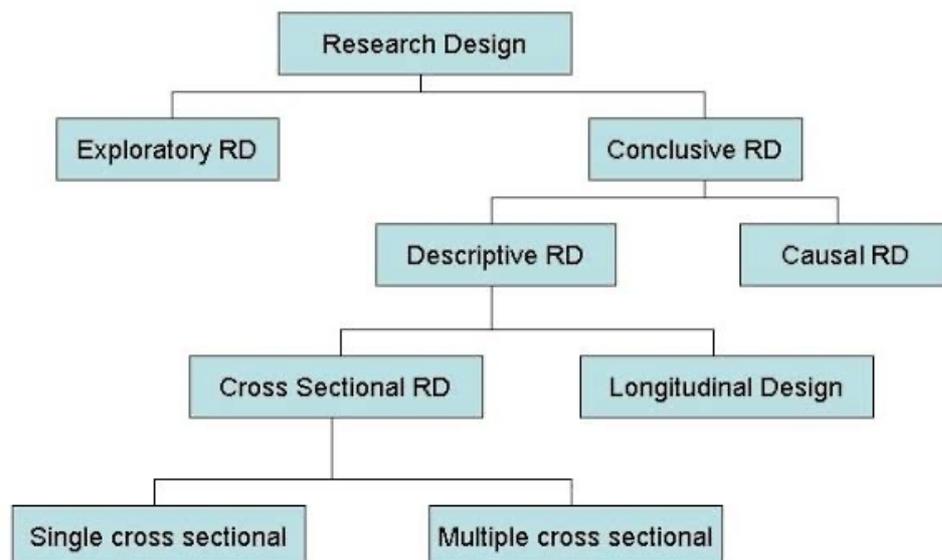
2. *Qualitative research* (penelitian kualitatif)

Penelitian ini adalah penelitian yang membahas mengenai tujuan suatu bisnis dengan teknik dimana peneliti memberikan interpretasi mengenai

suatu fenomena tanpa bergantung dengan pengukuran numerik. Fokus dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menemukan wawasan dan makna yang baru.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *quantitative research* karena dalam mengambil sumber data pada penelitian, peneliti menggunakan sumber data dari penyebaran kuesioner pada objek penelitian yaitu karyawan PT. XYZ dengan menggunakan skala likert 1-5.

Classification of Research Design



Gambar 3. 2 Klasifikasi Desain Penelitian

Sumber: Malhotra (2020)

Menurut Zikmund et. al., (2013) jenis penelitian dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu:

1. *Exploratory Research*

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan untuk melakukan suatu klarifikasi situasi yang ambigu atau untuk menemukan suatu peluang

bisnis yang memiliki potensi. Pada umumnya penelitian eksplorasi adalah langkah pertama yang dilakukan dengan harapan adanya penelitian tambahan yang dapat memberikan bukti yang lebih konklusif.

2. *Descriptive Research*

Penelitian ini adalah penelitian yang menjelaskan karakteristik dari suatu individu, objek, orang, kelompok atau organisasi, atau lingkungan dengan mendapatkan jawaban dari pertanyaan siapa, apa, kapan, di mana, dan bagaimana yang hasilnya akan membantu dalam “melukiskan suatu gambaran”.

3. *Casual Research*

Penelitian ini adalah penelitian yang digunakan untuk dapat mengidentifikasi suatu hubungan sebab akibat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *descriptive research* karena peneliti akan menjelaskan dengan data yang didapatkan melalui kuesioner yang akan diisi oleh responden yaitu karyawan PT. XYZ.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

3.3.1 Target Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), populasi adalah seluruh kelompok orang atau peristiwa atau hal yang ingin diteliti atau diselidiki oleh peneliti untuk dibuat kesimpulannya yang berdasarkan dari sampel statistik. Lalu untuk sampel adalah suatu bentuk proses pemilihan individu atau objek atau suatu peristiwa yang tepat untuk menjadi perwakilan dari seluruh populasi yang ada.

Di dalam penelitian ini, target populasi penelitian ini adalah pria dan wanita yang bekerja sebagai karyawan PT. XYZ yang terdiri dari semua divisi atau departemen yang sudah bekerja.

3.3.2 Sampling Techniques

Menurut Ghazali (2019), terdapat dua jenis teknik sampling yaitu:

1. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan suatu sampel yang di mana setiap anggota populasi memiliki kemungkinan untuk terpilih menjadi sampel. Di dalam *probability sampling* terdapat beberapa teknik *sampling*, yaitu:
 - a. *Simple Random Sampling* adalah teknik dengan prosedur pengambilan sampel yang setiap elemen dalam populasi terjamin untuk memiliki kesempatan yang sama untuk bisa dimasukkan ke dalam sampel.
 - b. *Systematic Sampling* adalah teknik pengambilan suatu sampel dengan proses titik awal yang acak dan sampel ke-n akan dipilih menjadi sampel.
 - c. *Stratified Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana kumpulan sampel acak sederhana tetapi memiliki beberapa kesamaan dalam karakteristiknya.
 - i. *Proportional Sampling*: jumlah unit dalam pengambilan sampel diambil dari setiap strata dengan ukuran atau persentase yang sama.
 - ii. *Disproportional Sampling*: jumlah sampel yang dimana ukuran sampel di setiap stata dialokasikan menurut pertimbangan analitis.
 - d. *Cluster Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang efisien dimana unit pengambilan sampel yang utama adalah sekelompok besar yang dipilih secara acak.
2. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan suatu sampel yang di mana unit sampel dipilih melalui adanya peluang (Sugiyono, 2019). Di dalam *nonprobability sampling* terdapat beberapa teknik *sampling*, yaitu:
 - a. *Convenience Sampling* adalah teknik pengambilan sampel agar mendapatkan orang atau unit sampel yang dengan mudah tersedia.
 - b. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu.

- c. *Sampling Incidental* adalah teknik pengambilan sampel dengan proses yang kebetulan terdapat kecocokan.
- d. *Sampling Jenuh* adalah teknik pengambilan sampel dengan suatu ketentuan apabila menambahkan jumlah sampel maka tidak akan memberikan pengaruh terhadap angka yang didapatkan sebelumnya.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penggunaan *purposive sampling* adalah karena sampel yang peneliti pilih adalah penilaian pribadi peneliti terhadap karakteristik yang sesuai. Karakteristik yang sesuai adalah karyawan yang bekerja di PT. XYZ di seluruh departemen dengan minimal kerja selama satu (1) tahun.

3.3.3 Sampling Size

Menurut Hair et. al., (2010) menentukan jumlah sampel dalam penelitian mengacu pada jumlah pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Acuan untuk menentukan jumlah *sample* yang dikemukakan oleh Hair et al (2010) diasumsikan ($n \times 5$) untuk kegiatan main-test. Jika peneliti memiliki 19 pertanyaan di dalam kuesioner, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil responden yang harus dikumpulkan adalah sebanyak $19 \times 5 = 95$ responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Menurut Zikmund et. al., (2013), di dalam sebuah penelitian terdapat dua metode untuk mengumpulkan data yaitu *primary data* dan *secondary data*. Penjelasan dua metode yaitu pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. *Primary Data* adalah data yang dikumpulkan dan disusun secara khusus untuk sebuah proyek yang sedang dalam pengerjaan.

2. *Secondary Data* adalah data yang sudah dikumpulkan sebelumnya dari berbagai macam sumber yang sudah terpercaya untuk mencapai beberapa tujuan yang lain.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *primary data* yang akan peneliti peroleh melalui *in-depth interview* dengan 10 karyawan PT. XYZ dengan kriteria yang sudah bekerja selama minimal 1 tahun kerja. Selain melakukan *in-depth interview* peneliti juga akan menyebarkan kuesioner kepada karyawan PT. XYZ. Untuk *secondary data*, peneliti menggunakan beberapa sumber seperti buku teori, jurnal-jurnal, dan juga *website* yang berhubungan sesuai dengan topik penelitian.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Zikmund et. al., (2013), di dalam penelitian terdapat metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu:

1. *Observation Research* adalah metode proses pengumpulan data yang sistematis untuk merekam pola dari perilaku seseorang atau objek atau kejadian yang terjadi.
2. *Survey Research* adalah metode pengumpulan data primer yang dapat dilakukan dengan melalui komunikasi terhadap salah seorang atau individu yang mewakili beberapa sampel yang ada.

Di dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *survey research* karena peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan *in-depth interview* dan menyebarkan kuesioner terhadap karyawan PT. XYZ yang sudah bekerja selama minimal satu tahun sebagai sampel.

3.5 Periode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan penyebaran kuesioner pertama sebagai kuesioner *pre-test* pada bulan Desember 2022. Penyebaran kuesioner ini akan

dilakukan secara online menggunakan *Google Form*. Dilakukannya *pre-test* ini adalah untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Penyebaran kuesioner *pre-test* ini akan dibagikan kepada karyawan PT. XYZ dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Setelah dilakukannya *pre-test*, peneliti akan melakukan penyebaran kuesioner untuk *main-test* pada bulan Desember 2022. Penyebaran kuesioner *main-test* ini akan dibagikan kepada karyawan PT. XYZ dengan jumlah responden sebanyak 90 orang.

3.6 Skala Pengukuran

Di dalam sebuah penelitian terdapat skala pengukuran yang digunakan. Menurut Zikmund (2013), skala pengukuran likert merupakan sebuah pengukuran yang dirancang agar responden dapat memberikan penilaian tentang *sebuah* pernyataan, mulai dari penilaian yang sangat positif hingga sangat negatif terhadap beberapa objek. Di dalam kuesioner yang dibagikan untuk penelitian ini disebar dengan menggunakan skala pengukuran likert dimulai dari angka 1 yang artinya sangat tidak setuju hingga angka 5 yang diartikan sangat setuju.

Tabel 3. 1 Skala Likert

Keterangan	Skala
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Zikmund (2013) variabel adalah segala sesuatu yang memiliki perbedaan atau variasi di antara 1 peristiwa dengan peristiwa yang lainnya. Untuk operasionalisasi ini adalah sebuah proses yang diketahui sebagai proses yang melibatkan identifikasi skala pengukuran untuk menganalisa variabel-variabel yang diminati di dalam suatu konsep.

3.7.1 Variabel Independent (X)

Menurut Zikmund et. al., (2013), variabel *independent* ini adalah variabel yang dapat memberikan pengaruh variabel *dependent* dengan berbagai cara. Variabel-variabel *independent* yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu:

1. *Leadership Style* (X1)

Menurut Rivai dalam Pawirosumarto (2017), *leadership style* didefinisikan sebagai keahlian seorang pemimpin untuk dapat memberikan pengaruh kepada bawahannya sehingga tujuan dari organisasinya dapat tercapai. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan skala angka 1 sampai dengan angka 5. Skala angka 1 menunjukkan adanya kekurangan sehingga menjadi tanda rendahnya *leadership style* di dalam PT. XYZ dan untuk skala angka 5 menunjukkan tingginya *leadership style* di PT. XYZ.

2. *Motivation* (X2)

Menurut Robbins dalam Pawirosumarto (2005), *motivation* diartikan sebagai adanya keinginan untuk dapat melakukan sesuatu hal dengan upaya yang tinggi agar dapat mencapai tujuan suatu organisasi. Karyawan akan dapat merasa termotivasi untuk melakukan tugas yang diberikan dengan kondisi yang tergantung pada kekuatan motif yang akan mempengaruhi mereka. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala

likert dengan skala angka 1 sampai dengan angka 5. Skala angka 1 menunjukkan adanya kekurangan sehingga menjadi tanda rendahnya *motivation* di dalam PT. XYZ dan untuk skala angka 5 menunjukkan tingginya *motivation* di PT. XYZ.

3. *Discipline* (X3)

Menurut Rivai dan Sagala dalam Pawirosumarto (2009), *discipline* adalah suatu alat yang digunakan oleh seorang individu, manajer, untuk berkomunikasi kepada karyawan agar dapat meningkatkan kesadaran dan kemauan karyawan serta mengubah perilaku karyawan agar mematuhi aturan dan norma yang ada di dalam organisasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan skala angka 1 sampai dengan angka 5. Skala angka 1 menunjukkan adanya kekurangan sehingga menjadi tanda rendahnya *discipline* di dalam PT. XYZ dan untuk skala angka 5 menunjukkan tingginya *discipline* di PT. XYZ.

3.7.2 Variabel Dependent (Y)

Menurut Zikmund et. al., (2013), variabel *dependent* ini adalah sebuah variabel yang merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dan dijelaskan dengan variabel lain atau variabel yang merupakan hasil dari sebuah proses. Variabel *dependent* yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *employee performance*. Menurut Rivai dalam Pawirosumarto (2017) *performance* ini adalah hasil keseluruhan atau keberhasilan seseorang yang akan dibandingkan dengan standar pekerjaan, target atau kriteria yang sebelumnya sudah ditentukan dan disepakati. *Performance* ini tidak akan berdiri sendiri tetapi berkaitan dengan kepuasan kerja dan juga kompensasi yang dipengaruhi oleh suatu keterampilan, sifat dan kemampuan seorang individu. Maka *employee performance* ini akan ditentukan oleh sebuah kemampuan, keinginan dan juga lingkungan dan dipengaruhi oleh beragamnya karakteristik setiap individu. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan skala angka 1 sampai dengan angka 5.

Skala angka 1 menunjukkan adanya kekurangan sehingga menjadi tanda rendahnya *employee performance* di dalam PT. XYZ dan untuk skala angka 5 menunjukkan tingginya *employee performance* di PT. XYZ.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Instrumen

Menurut Ghozali (2018), SPSS atau *Statistical Package for the Social Sciences* ini adalah *software* yang berfungsi untuk melakukan analisis terhadap suatu data dan melakukan perhitungan statistik parametrik atau non-parametrik. *Software* ini didukung dengan program *windows*. Di dalam sebuah penelitian, terdapat variabel-variabel penelitian yang ada di dalam berbagai bidang, dirumuskan menjadi suatu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung melainkan dibentuk melalui dimensi atau indikator yang diamati.

Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program IBM SPSS versi 26 yang bertujuan untuk melakukan analisis data dan menghitung statistika dengan menggunakan basis *windows*.

3.8.2 Uji Validitas

Menurut Hair et. al., (2019), uji validitas dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengukur secara akurat untuk mendapatkan nilai untuk mewakili suatu konsep. Menurut Malhotra (2020), uji validitas ini digunakan oleh peneliti dengan dua tujuan, yaitu untuk menarik sebuah kesimpulan yang valid terhadap pengaruh variabel independen pada suatu kelompok dan untuk melakukan generalisasi yang valid terhadap populasi minat yang lebih besar.

Beberapa tolak ukur yang digunakan dalam melakukan uji validitas pada sebuah penelitian, antara lain:

1. *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) ini adalah indeks yang digunakan untuk memeriksa kesesuaian suatu analisis

faktor. Nilai di antara 0,5 dan 1,0 (nilai tinggi) menunjukkan analisis faktor yang dilakukan sudah tepat. Nilai yang berada dibawah 0,5 diartikan sebagai analisis faktor yang tidak sesuai.

2. *Bartlett's Test of Sphericity* ini digunakan untuk menguji hipotesis bahwa variabel yang diuji tidak berkorelasi di dalam sebuah populasi. Masing-masing variabel berkorelasi sempurna dengan variabel itu sendiri yang dinyatakan dengan $r = 1$, tetapi tidak memiliki korelasi dengan variabel lain yang dinyatakan dengan $r = 0$. Nilai yang ditunjukkan adalah nilai signifikan kurang dari 0,05 diartikan menjadi terdapat signifikan dengan antar variabel.
3. *Measure of Sampling Adequacy* ini digunakan untuk mengukur adanya korelasi setiap variabel. Jika nilai MSA lebih dari $\geq 0,5$, maka terdapat korelasi pada setiap variabelnya. Rentang nilai dari MSA adalah 0 hingga 1. (Hair et al, 2019)
4. *Factor Loading/Component Matrix* ini bertujuan agar dapat memahami sifat dari suatu faktor tertentu dan korelasi antar variabelnya. Jika nilai *matrix* menunjukkan lebih dari 0,5, maka baru bisa dianggap suatu variabel signifikan. (Hair et al, 2019).

3.8.3 Uji Reliabilitas

Menurut Hair et al. (2019), reliabilitas adalah sebuah ukuran untuk melihat sejauh mana konsistensi secara internal sebuah set variabel yang diukur atau melihat sejauh mana seluruh indikator mengukur hal yang sama. Apabila jawaban terhadap sebuah measurement menunjukkan konsistensi atau kestabilan dari waktu ke waktu, maka measurement tersebut dapat dikategorikan sebagai reliabel.

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

3.8.4.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), multikolinieritas ini disebabkan dengan adanya efek gabungan dari dua variabel independen atau lebih. Nilai yang menunjukkan multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar ≥ 10 . Jika nilai *tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai dari VIF (*Variance Inflation Factor*) berada di bawah 10, maka dapat dianggap tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi dengan variabel independen di dalam penelitian yang dilakukan.

3.8.4.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk melakukan uji apakah terdapat variabel residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Hal ini dinyatakan dengan uji t dan uji f yang mengasumsikan bahwa nilai residual ini mengikuti distribusi normal. Di dalam uji ini, jika nilai signifikan dari hasil uji menunjukkan lebih dari 0,05, maka dapat dinyatakan data yang diuji terdistribusi normal. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka data yang diuji tidak terdistribusi normal.

3.8.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan dan residual satu pengamatan ke yang lain. Jika varian dari residual pengamatan hasilnya tetap ke pengamatan yang lain maka dapat disebut heteroskedastisitas. Untuk situasi heteroskedastisitas ini pada umumnya terdapat di dalam data *cross section*, karena data ini mewakili berbagai ukuran. Jika hasil tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik tersebar di bagian atas dan di bagian bawah dari angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini bisa disebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi ini merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model untuk menerangkan dan menjelaskan suatu variasi dari variabel dependen. Untuk nilai koefisien determinasi ini berada di antara 0 dan 1. Jika nilai dari R^2 ini kecil, maka dapat dikatakan kemampuan variabel independen terbatas untuk menjelaskan variabel dependen. Sebuah variabel independen dapat dikatakan sebagai variabel yang menerangkan informasi untuk memprediksikan variasi dari variabel dependen adalah dengan nilai angka yang mendekati angka 1.

3.8.5 Uji Hipotesis

3.8.5.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018), uji signifikan parameter individual atau uji statistik t ini digunakan untuk memberikan petunjuk pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Metode untuk melakukan uji signifikan parameter individual ini adalah dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis alternatif dapat diterima dan dapat diartikan menjadi variabel independen secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.5.2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi berganda adalah sebuah studi mengenai ketergantungan sebuah variabel dependen dengan satu variabel independen atau lebih. Studi ini bertujuan untuk dapat memprediksikan rata-rata sebuah populasi atau rata-rata variabel dependen dengan dasar nilai variabel independen yang sudah diketahui. Hasil dari analisis regresi ini adalah koefisien untuk setiap variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi

berganda dimana peneliti akan meneliti hubungan antara *Employee Performance* sebagai variabel dependen dengan *Leadership Style, Motivation, Discipline* sebagai variabel independen.

Menurut Ghozali (2016) analisis regresi berganda dapat dilakukan dengan model:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (*Employee Performance*)

X₁ = Variabel Independen (*Leadership Style*)

X₂ = Variabel Independen (*Motivation*)

X₃ = Variabel Independen (*Discipline*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Residual (error)

3.8.5.3 Uji Signifikansi Keseluruhan Regresi Sampel (Uji Statistik F)

Menurut Malhotra (2020), uji statistik F atau uji signifikansi keseluruhan regresi sampel ini adalah uji statistik untuk melihat persamaan dari varian dua populasi. Uji F dapat dilakukan jika tidak diketahui persamaan varian dari kedua populasi. Uji statistik f dihitung sebagai rasio dari dua varian yang memiliki jumlah yang berbeda. Menurut Ghozali (2018), uji statistik f atau uji f ini dilakukan dengan ketentuan nilai F lebih besar dari F-tabel, maka H₀ dapat tidak diterima atau ditolak pada derajat nilai signifikansi 5%.

3.9 Tabel Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Tabel Operasional

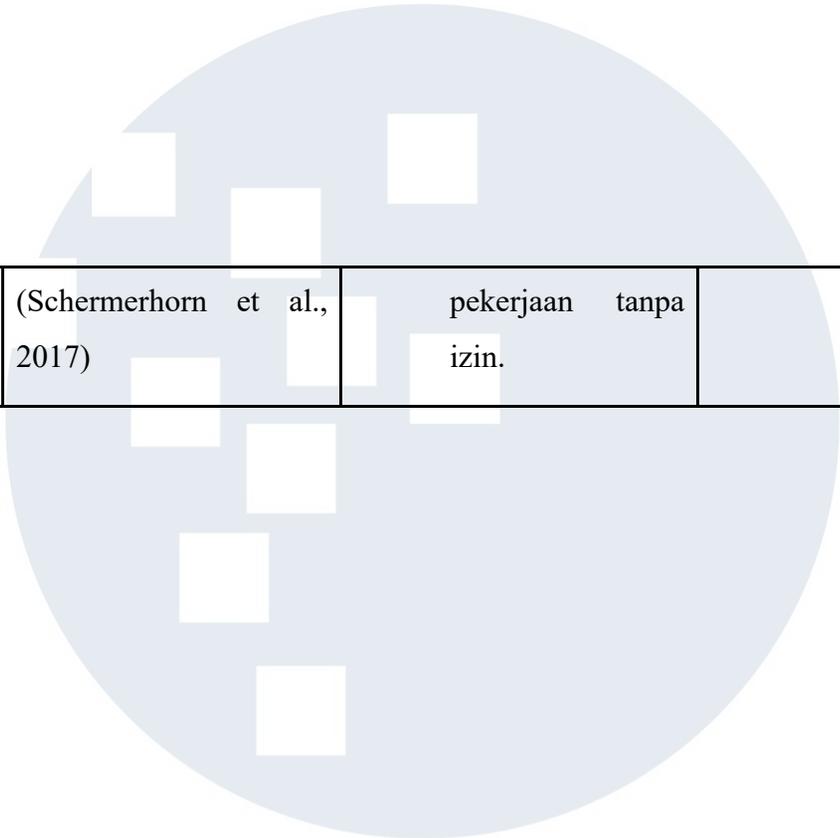
No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala	Jurnal Referensi
1.	<i>Leadership Style</i>	Menurut Rivai dalam Pawirosumarto (2017), <i>leadership style</i> adalah sebuah fitur bagi seorang pemimpin agar dapat mempengaruhi bawahannya agar dapat mencapai tujuan organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan selalu mengajak karyawan berdiskusi. 2. Pemimpin adalah orang yang adil. 3. Pemimpin memahami karyawan secara profesional (membedakan urusan pribadi dan profesional). 4. Pemimpin 	Skala Likert 1-5	<p>Paais, M., Pattiruhu, J. R. (2020)</p> <p><i>"Effect Of Motivation, Leadership, And Organizational Culture On Satisfatcion And Employee Performance"</i></p>

			<p>memikirkan perusahaan dan kepentingan karyawan.</p> <p>5. Pemimpin memberi kepercayaan diri kepada karyawan dalam melakukan proses kerja secara kreatif selama tidak melanggar peraturan perusahaan.</p>		
2.	<i>Motivation</i>	Menurut Bateman, Snell, Konopaske (2019), motivasi ini	1. Karyawan menerima bonus yang adil sesuai	Skala Likert 1-5	Paais, M., Pattiruhu, J. R. (2020)

		<p>mengacu kepada kekuatan yang akan memberikan energi, memberikan arahan, dan mempertahankan upaya seseorang.</p>	<p>dengan pengukuran kerja.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peraturan perusahaan yang adil dalam memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>. 3. Ada pelatihan rutin untuk internal organisasi. 4. Adanya perhatian terhadap jenjang karir karyawan. 5. Perusahaan memberikan bonus yang sesuai 	<p><i>"Effect Of Motivation, Leadership, And Organizational Culture On Satisfacion And Employee Performance"</i></p>
--	--	--	--	--

			dengan ukuran pekerjaan		
3.	<i>Discipline</i>	Menurut Pawirosumarto et al., (2017), disiplin adalah suatu bentuk kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin ini menjadi salah satu dari banyaknya upaya yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku seorang individu dengan tujuan dapat taat dan patuh pada peraturan, hukum, atau norma yang ada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan datang kerja dengan tepat waktu. 2. Karyawan bekerja sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. 3. Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan instruksi yang diberikan. 4. Kehadiran sangat penting dalam menegakkan kedisiplinan. 	Skala Likert 1-5	<p>Arrafat, M. Y., Ali, H., Bangsawan, M. I., Diarti, D. K., Budiono, A. (2020)</p> <p><i>"The Influence Of Leadership Style, And Work Discipline On Employee Performance In The Department Of Transportation Dompu District"</i></p>

4.	<i>Employee Performance</i>	Maka dari itu, pengukuran <i>performance</i> ini adalah sistem yang akan memastikan standar dan tujuan kinerja yang sudah ditetapkan dapat tercapai dan dapat mengambil tindakan untuk meningkatkan potensi kinerja di masa yang akan datang. <i>Performance</i> manajemen ini menyediakan hubungan langsung antara <i>employee performance</i> dan tujuan organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu menetapkan target dalam bekerja. 2. Saya selalu mengerjakan pekerjaan saya sesuai dengan target yang ditentukan. 3. Saya selalu datang dan pulang kerja dengan tepat waktu. 4. Saya tidak pernah absen bekerja di hari biasa. 5. Saya tidak pernah meninggalkan 	Skala Likert 1-5	Arrafat, M. Y., Ali, H., Bangsawan, M. I., Diarti, D. K., Budiono, A. (2020) "The Influence Of Leadership Style, And Work Discipline On Employee Performance In The Department Of Transportation Dompus District"
----	-----------------------------	---	--	------------------	--



		(Schermerhorn et al., 2017)	pekerjaan tanpa izin.		
--	--	-----------------------------	-----------------------	--	--

UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA